

Pengaruh Speak Out terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PG PAUD

Ayu Herlina^{1,*}, Fajar Nugraha², Nanadhini Hudha Anggarasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari No Km 2,5, Kota Tasikmalaya

^{*} Email corresponding author: herlinaayu020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul pelatihan komunikasi *Speak Out* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 11 orang mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kisioner kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menggunakan modul *Speak Out*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *t* untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modul *Speak Out* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa PGPAUD.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, modul pelatihan speak out

Abstract

This research aims to determine the effect of the Speak Out communication training module on the interpersonal communication skills of students in the Early Childhood Teacher Education Study Program (PGPAUD). This research uses a quantitative experimental method with a pre-test and post-test design. The research sample consisted of 11 students. Data was collected through a questionnaire on interpersonal communication skills before and after being given training using the Speak Out module. Data analysis was carried out using the t test to see the difference in scores before and after the intervention. The research results showed that there was a significant increase in students' interpersonal communication skills after attending the training. The conclusion of this research is that the Speak Out module is effective in improving the interpersonal communication skills of PGPAUD students.

Keywords: Interpersonal Communication, Speak Out Module

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi antar manusia untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi merupakan aspek yang begitu penting bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi yang baik, setiap pesan yang dimaksud oleh komunikator diharapkan

dapat sampai kepada penerima pesan dengan baik dan benar. Salah satu bentuk atau jenis dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal.

Menurut Darmawan, Silvana, Zaenudin, and Effendi di zaman digitalisasi ini, komunikasi antar pribadi atau interpersonal tidak hanya dapat terjadi secara langsung. majunya teknologi informasi dan komunikasi di zaman digitalisasi ini sudah banyak terdapat

sarana dan prasarana yang dapat mendukung komunikasi antarpribadi atau interpersonal secara tidak langsung. Jika kita rasakan dewasa ini, dengan perkembangan teknologi informasi semakin maju dan canggih. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi seperti telepon, internet (facebook, browsing, chatting, dan lainnya). Semuanya adalah media sebagai saluran komunikasi antarpribadi. Untuk itu tidak dapat dielakkan lagi bahwa karakteristik lain dari komunikasi antarpribadi yaitu menggunakan media dan tidak menggunakan media (Hasibuan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan masalah yang muncul di era teknologi ini adalah tidak ada responan mahasiswa terhadap pesan *whatsapp (WA)* memiliki hubungan erat dengan komunikasi interpersonal. Fenomena no respon ini mencerminkan tantangan dalam menjaga interaksi yang berkelanjutan dan produktif antara anggota sesama grup. Selain itu, Kurangnya respons di whatsapp (WA) dapat menimbulkan sejumlah masalah yang signifikan terkait dengan komunikasi interpersonal didalam anggota grup. Keberlangsungan masalah ini dari tahun ke tahun telah menjadi salahsatu masalah utama yang mempengaruhi produktivitas dan efektivitas dalam rapa kerja.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat fenomena yang umum terjadi di kalangan mahasiswa di mana banyak dari mereka berkumpul namun terlibat dalam aktivitas menggunakan perangkat digital. Seringkali, interaksi antar mahasiswa terganggu oleh penggunaan gadget, bahkan dalam situasi di mana mereka seharusnya terlibat dalam percakapan langsung. Contohnya, beberapa mahasiswa bisa saja berbicara dengan teman mereka, namun teman tersebut teralihkan perhatiannya oleh penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, sehingga mereka tidak sepenuhnya mendengarkan apa yang sedang diceritakan

oleh temannya.

Dampak pertama yang muncul adalah kebingungan antar anggota. Pesan pesan yang tidak direspon oleh anggotanya dengan cepat atau bahkan tidak di respon sama sekali hanya di baca saja dapat menimbulkan pertanyaan dan kebingungan tentang kemajuan diskusi atau hasil rapat. Kondisi seperti ini sering sekali menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif dan menyebabkan penundaan dalam tindak yang diperlukan.. Sehingga dalam paper ini rumusan masalahnya adalah bagaimana group pada whatsapp dimanfaatkan sebagai wadah diskusi dalam pengimplementasian komunikasi interpersonal bagi para penggunanya. Tujuannya untuk menghindari perilaku negatif, berita bohong, dan menimbulkan konflik-konflik di dalam masyarakat. WhatsApp sebagai media diskusi juga perlu adanya pola penafsiran yang baik pada setiap penggunaanya. Dengan group diskusi ini bisa dilakukan pembiasaan diri, pembinaan dan wadah pemahaman nilai-nilai karakter (Puspitosari & Lokananta (Monalisa, 2023).

Menurut hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2024 organisasi HMPP dalam waktu dekat, yaitu pada tanggal 23 Maret 2024, akan dilaksanakan pelantikan kepengurusan baru. Untuk mempersiapkan pelantikan ini, diperlukan rapat atau komunikasi yang baik antara anggota agar pelantikan dapat berjalan lancar. Persiapan pelantikan ini sudah cukup matang, yakni mencapai 80%. Meskipun persiapan sudah mencapai 80%, masih terdapat miskomunikasi antara anggota dimana mereka saling mengandalkan satu sama lain. Sebagai solusi, ketua pelaksana harus selalu mengingatkan anggotanya agar senantiasa memahami tugas masing-masing seksi dan menjaga komunikasi di dalam grup WhatsApp.

Dalam pembelajaran dikenal sebuah metode Experiential learning, experiential learning adalah proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi

pengalaman(Latifah,2017) . dalam penelitian lain mengenai layanan bimbingan kelompok model experiential learning secara signifikansi dinilai berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa (Pautina, 2022). Namun pada penelitian ini , penelitian ini menggunakan metode Experiential Learning dengan media speak out. Speak Out adalah sebuah modul yang sudah di validitas oleh ahli yang dibuat oleh Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Katolik Soegijapranata. Speak Out ini dirancang untuk memahami mengenai pengertian, aspek – aspek komunikasi interpersonal dan pengaplikasiaanya untuk mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian the one-group pretest–posttest design. The one-group pretest–posttest design ini dilakukan dengan menilai respon peserta pelatihan dua kali yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi atau perlakuan dengan cara yang sama persis. Respon peserta pelatihan setelah pemberian intervensi (posttest) ini kemudian dibandingkan dengan respon peserta sebelum pemberian intervensi (pretest) untuk mengetahui apakah ada perubahan seperti peningkatan atau penurunan, atau justru tidak ada perubahan sama sekali baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua mahaisiwa pgpaud dan sampelnya teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling no random. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala likert.

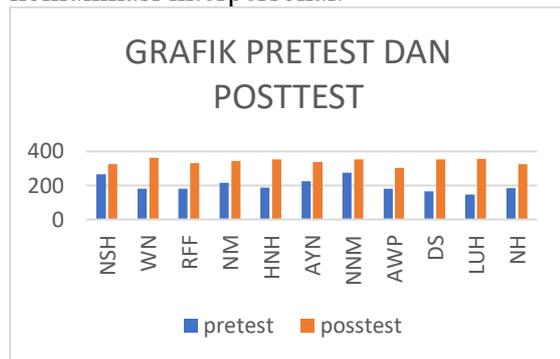
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah peng naruh Speak Out terhadap Kemampuan Komunikasi interpersonal pada Mahasiswa PGPAUD. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group

Pretest Posttest Design. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti melaksanakan tahap persiapan yang terdiri dari validasi instrument dan uji coba instrument Setelah tahap persiapan selesai selanjutnya peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan yang terdiri dari pretest sebelum diberikan perlakuan, pelaksanaan eksperimen, lalu pelaksanaan posstest setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan pretest dilaksanakan pada tanggal 08 agustus 2024 yaitu untuk melihat gambaran kemampuan komunikasi interpersonal yang masih tergolong sedang dan Rendah, setelah pretest selesai selanjutnya peneliti melaksanakan eksperimen penerapan menu sehat yang telah dibuat eksperimen dilaksanakan dihari yang sama yaitu 08 agustus 2024, setelah pelaksanaan eksperimen selesai lalu peneliti melaksanakan posstest yang dilaksanakan pada saat itu juga, tujuan diadakanyaa pretest dan posstest yaitu untuk memberikan tes awal terhadap mahasiswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan Speak Out dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan speak out yang telah divalidasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistic menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 11 orang, nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 147 dan nilai tertinggi yaitu 276. nilai posttest untuk nilai terendah yaitu 303 dan nilai tertinggi yaitu 363.

Kemampuan komunikasi terhadap *speak out* juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa yang terbiasa menyuarakan pendapatnya menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal. Selain itu, *speak out* juga membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam memahami perspektif orang lain, yang merupakan komponen penting dari komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan demikian, *speak out* juga memperkaya keterampilan mendengarkan

aktif dan empati, yang esensial dalam komunikasi interpersonal.



Gambar 1. Grafik prestes dan postes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori Speak Out terhadap Komunikasi interpersonal bahwa frekuensi hasil pretest mahasiswa dengan skor 276 berjumlah 1 orang, 265 berjumlah 1 orang, 226 berjumlah 1 orang, 214 berjumlah 1 orang ini adalah dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori rendah hasil pretest dengan skor 187 berjumlah 1 orang, 185 berjumlah 1 orang, 182 berjumlah 1 orang, 181 berjumlah 2 orang, 164 berjumlah 1 orang dan 147 berjumlah 1 orang. Dan untuk hasil posttest, mahasiswa yang mendapatkan skor 363 berjumlah 1 orang, 355 berjumlah 1 orang, 354 berjumlah 1 orang, 353 berjumlah 1 orang, 352 berjumlah 1 orang, 343 berjumlah 1 orang, 336 berjumlah 1 orang, 330 berjumlah 1 orang, 326 berjumlah 1 orang, 324 berjumlah 1 orang ini adalah dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan dalam kategori tinggi berjumlah 1 orang dengan skor 303. Maka dapat dikatakan bahwa setelah pelatihan komunikasi interpersonal “speak out” ini terdapat perubahan pada kemampuan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul Pelatihan Komunikasi interpersonal “speak out” dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pgpaud umtas. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari pretest dan posttest.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan modul pelatihan komunikasi interpersonal Speak Out berpengaruh positif terhadap kemampuan Komunikasi interpersonal Mahasiswa pgpaud. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh thitung yaitu 25,21 dan tabel 1,83 maka dapat diperoleh thitung > tabel atau 10,86 > 1,86 maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal pekommass*, 18(1), 53-62.
- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan modul pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224-236.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ihdil, I., & Fitria, L. (2019). The concept of student interpersonal communication. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129-134.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja

- dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828-1835.
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek "POO" Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13-21.
- Hasibuan, A. G., Alfikri, M., & Faishal, M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Masa Pandemi. *Communication & Social Media*, 3(1), 7-13.
- Hutajulu, D. A., & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswakelas Xi Ipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 192-197.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48.
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Latipah, E. (2017). Pengaruh strategi experiential learning terhadap self regulated learning mahasiswa. *Humanitas*, 14(1), 41.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Liu, J. (2019). A Counseling Case on Problems of College Students' Interpersonal Communication. *International Education Studies*, 12(5), 28.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304.
- Monalisa, F. N., Lestari, E., Susanti, E., Padang, R., Nurhasanah, S., & Andriani, S. (2023). Peran Grup WhatsApp sebagai Media Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 176-182.
- Mustika, B., Uswatun, D. A., Khaleda, I., Hendrik, A., & Nurnaningsih, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4784-4793.
- Pautina, M. R., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Bimbingan Kelompok Experiential Learning dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 189-201.
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 399-407.
- Putri, F. M., Ermita, E., Sulastri, S., & Alkadri, H. (2021). Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

- Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4224-4231.
- Putri, S. D., Aprison, W., & Sari, I. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1(3), 104-110.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279-284.
- Salahshouri, A., Fathi, S., Jiba, M., Mohamadian, H., & Kordzanganeh, J. (2023). A confirmatory factor analysis of the Iranian version of the interpersonal communication skills scale among healthcare professionals. *BMC Medical Education*, 23(1), 885.
- Samudra, L., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Men Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa Di Madrasah Ibtii" Daiyah Nurul Irfan Kota Depok: Kualitatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 615-625.
- Siahaan, S. M. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 125-130.
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 19-27.
- Xie, X., Derakhshan, A., & Luo, A. (2021). A Conceptual Review of Positive Teacher Interpersonal Communication Behaviors in the Instructional Context. *Frontiers in Psychology*, 12, 708490.